

**KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGURANGI
PERMASALAHAN KARAKTER SISWA
DI SMPN 2 DELIMA KAB PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DIRA NISAQ
NIM. 180213002**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGURANGI
PERMASALAHAN KARAKTER SISWA
DI SMPN 2 DELIMA KAB PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

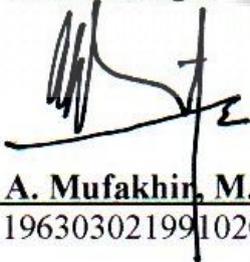
Oleh

DIRA NISAQ
NIM. 180213002

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

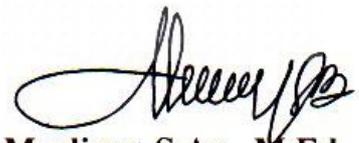
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. A. Mufakhir, M.A
NIP. 19630302199102002

Pembimbing II,



Muslima, S.Ag., M.Ed
NIDN. 197202122014112001

**KONSELING SPIRITUAL UNTUK MENGURANGI
PERMASALAHAN KARAKTER SISWA DI SMPN 2 DELIMA
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

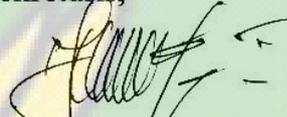
Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

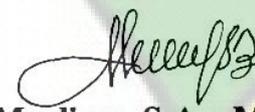
Ketua,


Dr.H.A. Mufakhir Muhammad, M.A
NIP.196303021991021002

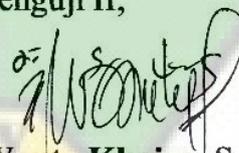
Sekretaris,


Irman Siswanto, S.P.d.I

Penguji I,


Muslima, S.Ag.,M.Ed
NIP.197202122014112001

Penguji II,


Wanty Khaira, S.Ag.,M.Ed
NIP.197606132014112002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dira Nisaq

NIM : 180213002

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Konseling Spiritual Untuk Mengurangi Permasalahan Karakter Siswa Di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Dira Nisaq

NIM. 180213002

ABSTRAK

Nama : Dira Nisaq
NIM : 180213002
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan /Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Konseling Spiritual Untuk Mengurangi Permasalahan Karakter Siswa Di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. A. Mufakhir, M.A
Pembimbing II : Muslima, S.Ag., M.Ed

Pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, seperti yang kita ketahui pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang mencakup tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri dan ketekunan. Bimbingan Konseling spiritual merupakan langkah paling utama dalam usaha mewujudkan pendidikan agama yaitu; menciptakan manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil, sehingga pendidikan spiritual merupakan bagian dari pendidikan nasional, hal ini terbukti dalam pelaksanaan pendidikan atau bimbingan spiritual menjadi pelajaran pokok yang wajib diberikan di sekolah-sekolah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah seberapa efektifkah konseling spiritual dalam menangani permasalahan karakter siswa di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie, sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana efektif penerapan konseling spiritual dalam menangani permasalahan karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie. Analisis pengolahan data dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan, pengumpulan data menggunakan daftar wawancara, analisis data adalah kualitatif/ statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling spiritual dalam menangani permasalahan karakter siswa SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie sudah efektif dengan melakukan penerapan layanan orientasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie.

Kata Kunci: Konseling Spritual, Karakter Siswa, SMPN2 Delima

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konseling Spiritual Untuk Mengurangi Permasalahan Karakter Siswa di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan hingga alam penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar Sarjana S1, dari itu penulis memberi ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang tua, serta keluarga yang telah memberikan do'a, material, serta semangat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.
4. Bapak Dr. A. Mufakhir, M.A, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Muslima, M.Ed. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak ketua prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi Bimbingan Konseling yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai
7. Teman-teman seperjuang leting 2018 yang memberi motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

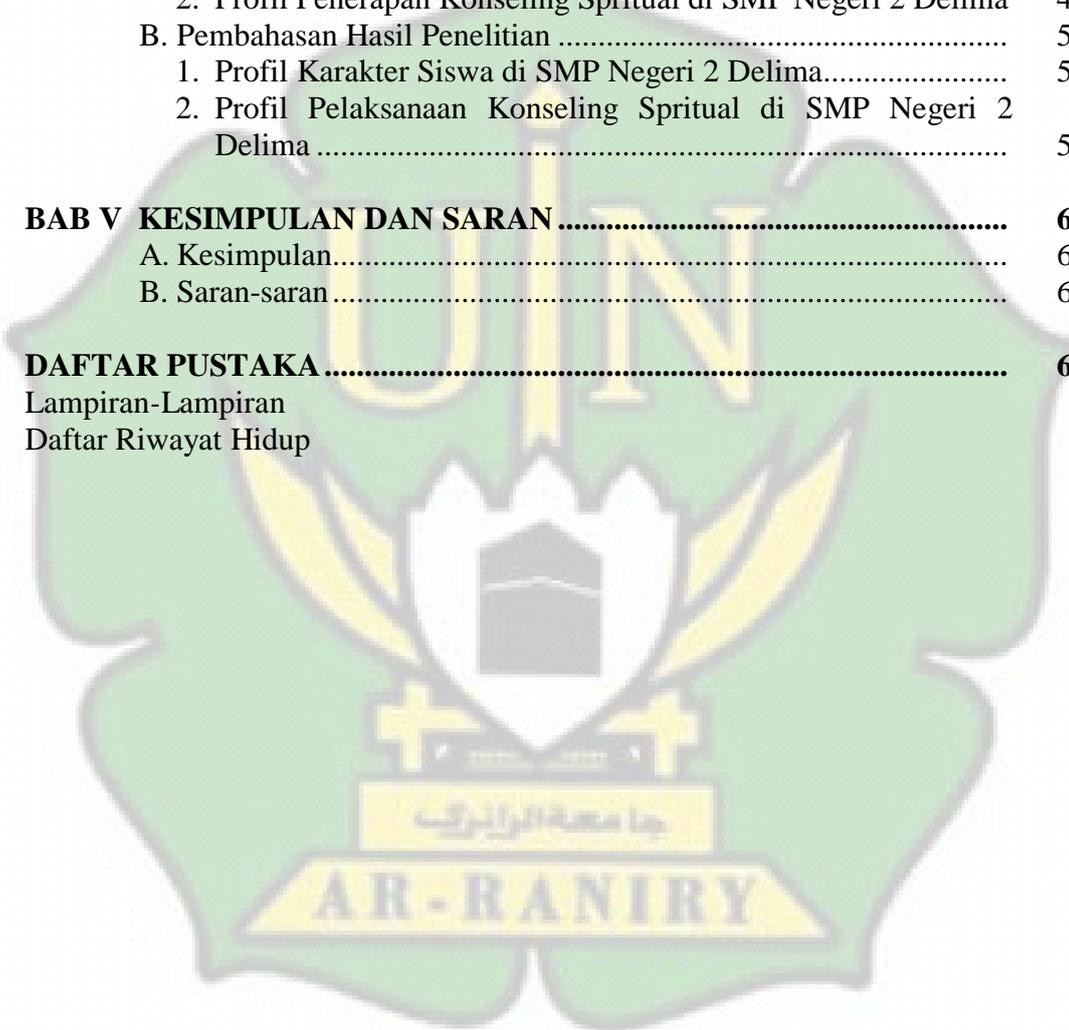
Banda Aceh, 7 Juli 2022
Penulis,

Dira Nisaaq

DAFTAR ISI

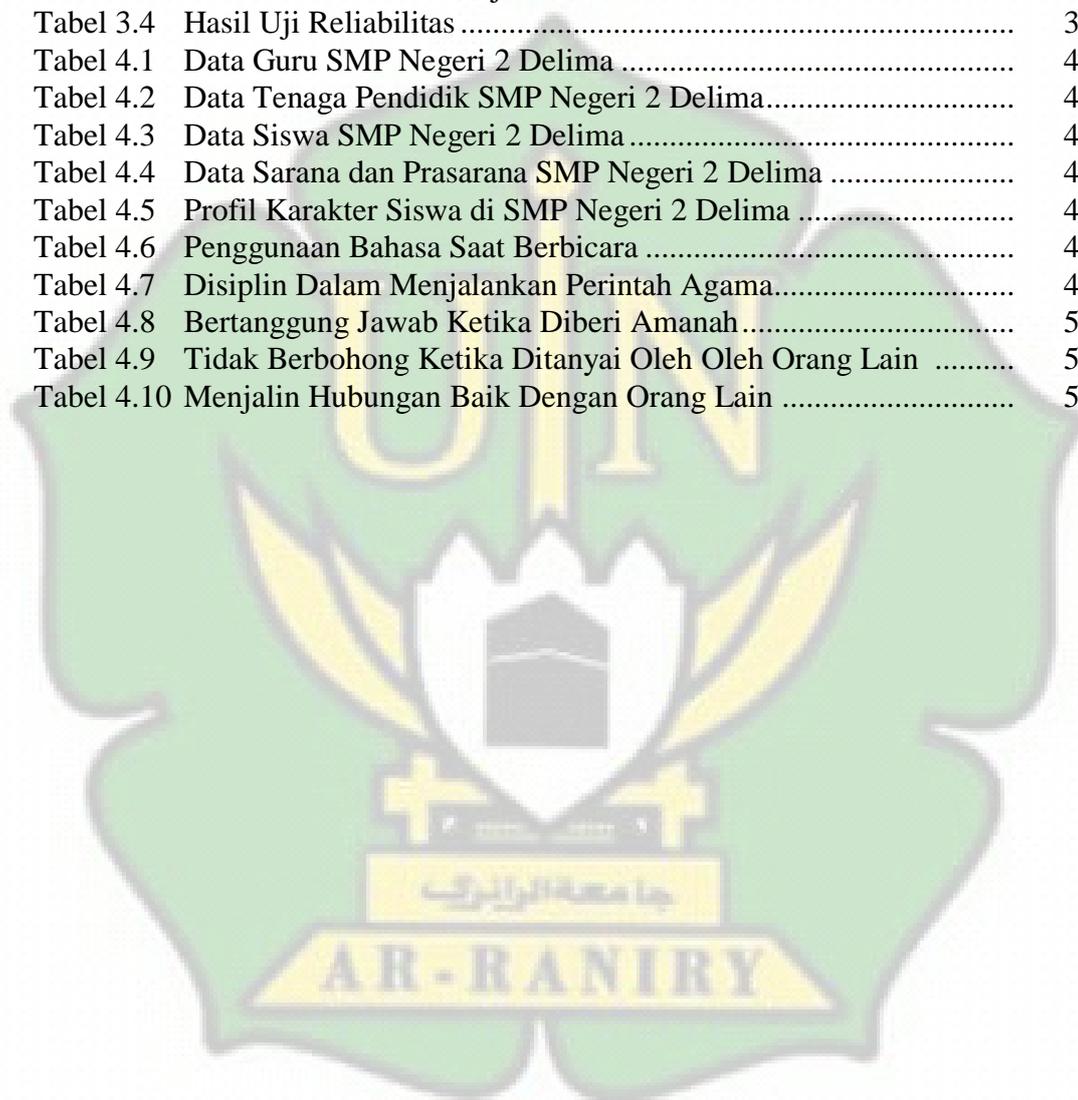
LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Hipotesis Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional.....	4
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	5
H. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Hakikat Konseling Spiritual.....	8
B. Karakter Siswa.....	16
C. Pengertian Karakter.....	17
D. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter.....	22
E. Pengertian Pembentukan Karakter.....	25
F. Fungsi Pembentukan Karakter.....	26
G. Prinsip Pembentukan Karakter.....	26
H. Grand Teori penerapan Konseling Spiritual dapat Menangani Permasalahan Karakter Siswa.....	28
1. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.....	28
2. Pendidikan karakter menurut Suyanto.....	29
3. Pendidikan Karakter menurut Kertajaya.....	29
4. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas.....	29
5. Menurut Tadkiroatun Musfiroh.....	30
6. Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D.....	31
7. Menurut T. Ramli (2003).....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
D. Validitas Instrumen.....	36

1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Relibilitas.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Delima	42
1. Profil Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima.....	45
2. Profil Penerapan Konseling Spritual di SMP Negeri 2 Delima	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Profil Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima.....	56
2. Profil Pelaksanaan Konseling Spritual di SMP Negeri 2 Delima	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran-Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	



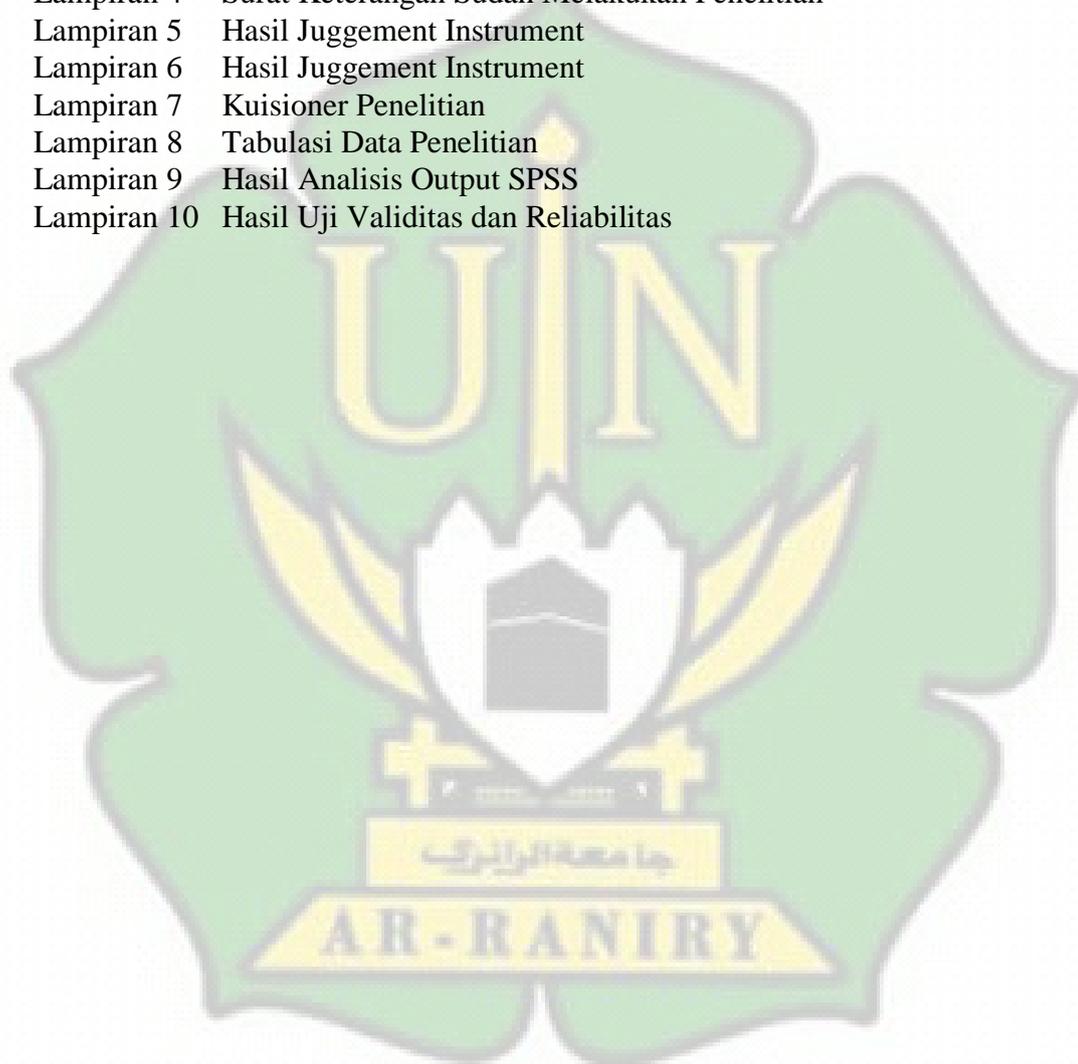
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor item Penerapan Konseling Spiritual dalam Menangani Permasalahan Karakter Siswa	36
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas	37
Tabel 3.3	Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	38
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.1	Data Guru SMP Negeri 2 Delima	43
Tabel 4.2	Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Delima.....	43
Tabel 4.3	Data Siswa SMP Negeri 2 Delima	44
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Delima	44
Tabel 4.5	Profil Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima	45
Tabel 4.6	Penggunaan Bahasa Saat Berbicara	47
Tabel 4.7	Disiplin Dalam Menjalankan Perintah Agama.....	49
Tabel 4.8	Bertanggung Jawab Ketika Diberi Amanah.....	51
Tabel 4.9	Tidak Berbohong Ketika Ditanyai Oleh Orang Lain	52
Tabel 4.10	Menjalin Hubungan Baik Dengan Orang Lain	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari UIN-Raniry
- Lampiran 3 Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Sigli
- Lampiran 4 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Juggement Instrument
- Lampiran 6 Hasil Juggement Instrument
- Lampiran 7 Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 8 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Analisis Output SPSS
- Lampiran 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan juga dilaksanakan bukan hanya untuk mengejar ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan memberikan pengharapan kepada setiap individu agar memiliki kepribadian yang berkarakter. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat dipahami bahwa fungsi dan tujuan utama dari proses pendidikan adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang tidak hanya untuk dirinya, namun diperlukan juga bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam ilmu pendidikan Islam, Menurut pendapat Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang mencakup jasmani, dan rohani serta dilandasi dengan hukum-hukum Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), h. 6.

Islam.² Dengan demikian jelas bahwa antara pendidikan yang diharapkan oleh Undang-Undang RI dan pendidikan yang diharapkan oleh Islam bertujuan menjadikan peserta didik cerdas dalam berbagai ilmu pengetahuan dan juga memiliki karakter yang baik.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut Daniel Goleman yang terdapat dalam karangan Sutarjo Adisusilo menyebutkan:

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan pilar dasar yang paling terkait yaitu tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), keberanian (*courage*), kejujuran (*honesty*), rasa kebanggaan (*citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*) dan ketekunan (*perseverance*).³

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara karakter peserta didik dan keberhasilan akademik ialah dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar mengajar yang kondusif, dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Peserta didik diharapkan memiliki tanggung jawab, rasa hormat dan kedisiplinan yang tinggi, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hormat terhadap guru, baik terhadap teman serta bertutur kata lembut terhadap orang disekelilingnya. Dari observasi awal saya di SMP Negeri 2 Delima, siswa memperlihatkan sikap disiplin hanya dihadapan kepala sekolah saja, saat

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, cet 2, 1998), h. 9.

³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktifisme dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), h. 79-80.

berhadapan langsung dengan guru di kelas, siswa menunjukkan sikap tidak disiplinnya seperti keterlambatan memasuki ruang kelas saat proses pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membawa perlengkapan pembelajaran seperti alat tulis dan buku paket, memperolok-olok guru, dan membuli teman yang dianggap lemah seperti mengejeknya, memakinya. Saat diluar proses pembelajaran, siswa merokok di dalam kelas, berpakaian tidak rapi dan tidak membawa atribut seperti dasi dan tali pinggang, serta siswi menggunakan lipstick di area sekolah. Selain itu rasa disiplin dalam menjaga kebersihan juga kurang, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa-siswi yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan beberapa permasalahan karakter di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan merumuskan beberapa permasalahan dengan judul “Konseling Spiritual Untuk Mengurangi Permasalahan Karakter Siswa Di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah konseling spiritual dapat mengurangi permasalahan karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan konseling spiritual dalam mengurangi permasalahan karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan serta wawasan tentang pentingnya konseling spiritual dalam mengurangi permasalahan karakter siswa.
2. Bagi guru, dapat memnberikan pelayanan konseling spiritual dalam menangani permasalahan karakter siswa
3. Bagi siswa, mampu memotifasi siwa agar terus meningkatkan karakter terpuji

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat diangkat hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_a : Konseling spiritual dapat mengurangi permasalahan karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie.

H_o : Konseling spiritual tidak dapat mengurangi permasalahan karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, penelitiakan menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Konseling Spiritual

Konseling berasal dari kata *counseling*, yaitu dalam bentuk masdar dari *to counsel* yang artinya memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang

lain secara tatap muka langsung.⁴ Konseling berarti kegiatan yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam upaya membentuk perilaku yang semestinya.

Spiritual adalah mengarahkan individu untuk belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan akal, iman dan kemauan yang dikaruniakan.⁵

2. Karakter Siswa

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁶

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid.⁷ Siswa dapat disebut sebagai pelajar, pelajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Delima Pidie.

Jadi yang dimaksud karakter siswa dalam penelitian ini adalah sikap sosial yang terbentuk pada diri siswa SMP Negeri 2 Delima Pidie.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Titik Nasihah dengan judul skripsinya Penerapan Bimbingan keagamaan Di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta ia memfokuskan mengenai bimbingan orang tua untuk menanamkan

⁴Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bulan Bintang, 1996), h. 18.

⁵Sutoyo anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), h. 22.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: tnp., 2008), h. 623.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*, ... h. 1322.

dasar-dasar agama sebagai basis dalam memasuki kehidupan selanjutnya.⁸ Selanjutnya penelitian juga pernah dilakukan oleh Fitri Rahmawati dengan judul Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Relegius Siswa SMA N 8 Yogyakarta ia memfokuskan penelitiannya dalam hal relegius seperti shalat, membaca kitab suci, hal ini dikarenakan sekolah yang ia pilih merupakan sekolah umum yang setiap siswa memiliki beragam agama.⁹ Selain itu ada penelitian juga pernah dilakukan oleh Fajriah Septiani dengan judul Efektifitas Metode Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pasantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor ia memfokuskan penelitiannya dalam hal pendidikan pondok pesantren yang telah terstruktur dengan segala kegiatan yang dilakukan terus menerus, maka ia ingin melihat metode yang digunakan dalam membina akhlak remaja di pondok pasantren tersebut.¹⁰

Maka yang membedakan penelitian saya dengan penelitain yang pernah dilakukan sebelumnya ialah dalam hal bagaimana seorang guru BK dapat membangun moral siswa dengan penanaman konseling spiritual di sekolah agar siswa memiliki moral yang baik dilingkungan sekolah dan dapat diterima dilingkungan masyarakat.

⁸Titik Nasihah, *Efektifitas Bimbingan Keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi FTK UIN Sunan Kalijaga 2008), h. 5

⁹Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Relegius Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi FTK UIN Sunan Kalijaga 2017), h. 7-8.

¹⁰Fajriah Septiani, *Efektifitas Metode Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pasantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor*, (Jakarta: Skripsi FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 12

H. Sistematika Pembahasan

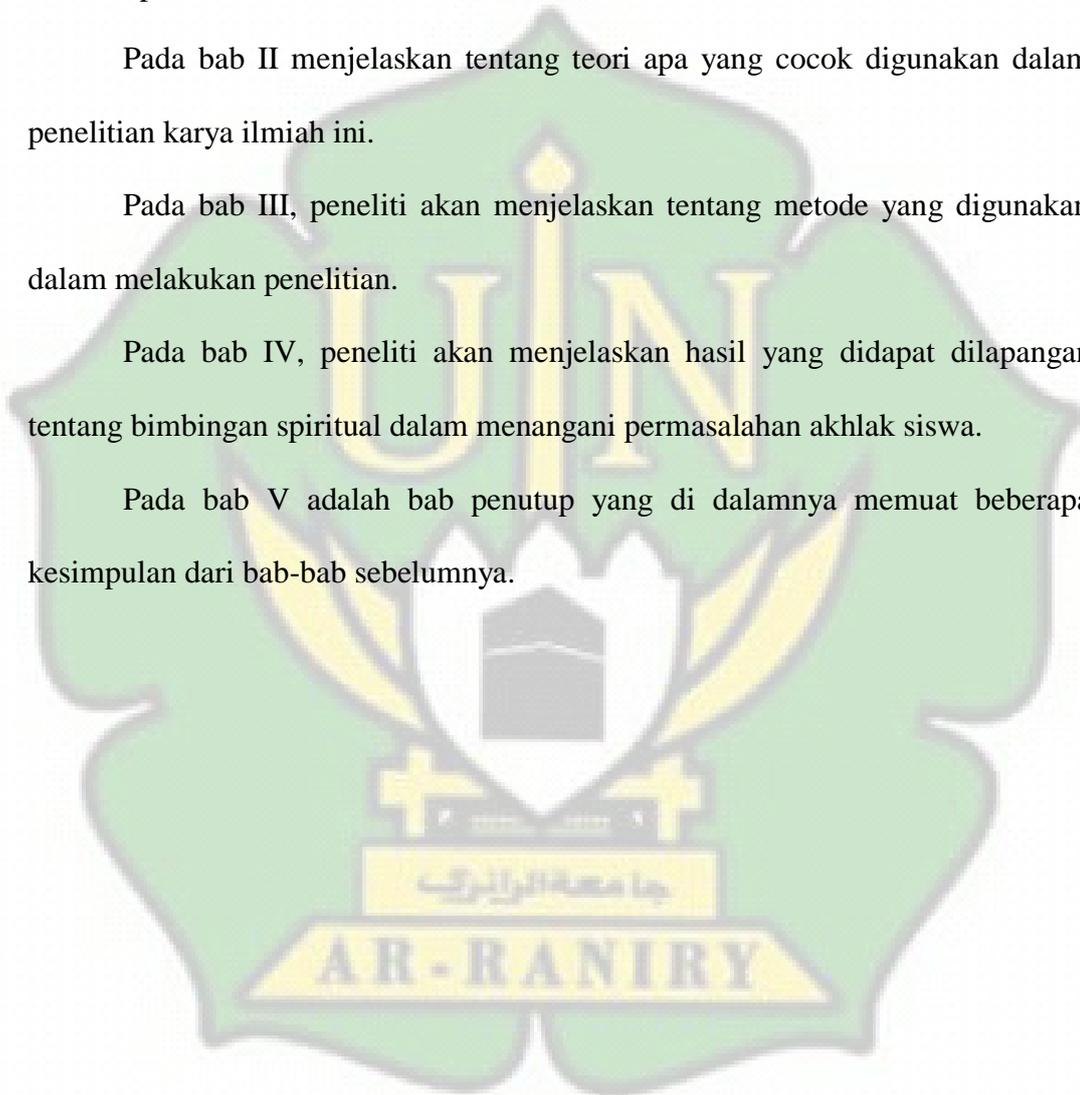
Pada bab I peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan penulis yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Pada bab II menjelaskan tentang teori apa yang cocok digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Pada bab III, peneliti akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Pada bab IV, peneliti akan menjelaskan hasil yang didapat lapangan tentang bimbingan spiritual dalam menangani permasalahan akhlak siswa.

Pada bab V adalah bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Konseling Spiritual

Konseling merupakan bimbingan, secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.¹¹ Secara terminologi bimbingan adalah suatu proses membantu individu melakukan usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konseling adalah pemberian bimbingan oleh seorang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode. Konseling adalah proses pertemuan antara konselor dengan kliennya yang memungkinkan terjadinya proses pemberian arahan dari seorang konselor kepada peserta didik yang mengalami permasalahan. Pengertian konseling menurut para ahli:

1. Menurut H.M. Burks konseling adalah suatu proses yang berorientasi belajar, dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan orang lain, dimana seorang konselor harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologi. Konselor berusaha membantu klien dengan metode yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan klien dalam hubungannya dengan keseluruhan program, agar individu mempelajari secara lebih baik mengenai dirinya dan belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman mengenai dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realistis.
2. Menurut Rachman Natawidjaja bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan

¹¹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Kariya, 2005), h. 4.

¹²Samsul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuatu dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat, serta kehidupannya umumnya.¹³

3. Menurut Craw dan Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan arah pandangannya sendiri membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹⁴

Bimbingan adalah proses pemberian yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor yang tujuannya adalah untuk pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan potensi dirinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan memberikan bantuan kepada individu atau masyarakat secara langsung. Hal ini ditunjukkan agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai masalah sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan dilakukan secara terus menerus.

1. Pengertian konseling spiritual

Spiritual Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuatan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada

¹³Rachman Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Granmedia Widiasarana Indonesia, 1990), h. 56.

¹⁴Craw dan Crow, *An Introduction to Guidance*, (New York: American Book Company, 2000), h. 54.

diri pribadinya suatu cara harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹⁵ Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah Sallallahu Alaihi Wassalam.

Menurut M. Taib Thahir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.¹⁶ Agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, menguasai menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.¹⁷

Menurut Thohari Musnamar, yang dimaksud bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Dari pendapat diatas peneliti menegaskan bahwa bimbingan keagamaan merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

¹⁵Samsul Munir Amir, *Bimbingan Konseling Islam...*, h. 19.

¹⁶Asian Hardy, *Pengantar Filsafat Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h. 7.

¹⁷Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1999), h. 60.

¹⁸Asian Hardy, *Pengantar Filsafat Agama, ...*, h. 7.

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu, Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.¹⁹ Definisi mengenai sikap, sedangkan untuk pengertian mengenai spiritual akan dijelaskan sebagai berikut. Dalam kamus bahasa inggris, *spirit* mempunyai arti ruh, jiwa, dan semangat.²⁰ Kata *spirit* sendiri berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti luas atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*) energy atau semangat (*vigor*), dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata latin *spiritualis* disini dipakai dalam arti *the animating or vital principle* (penggerak atau prinsip hidup) yang member hidup pada organism fisik. artinya, prinsip hidup yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup²¹

Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan hidup seseorang memiliki makna. SQ (*Spiritual question*) terdapat

¹⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 114.

²⁰Johs M. Echols dan hasan Shadily, *kamus inggris-indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 546.

²¹Monty P. Satiadarma fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak cerdas* (Jakarta: Pustaka popular obor, 2013), h. 42.

dimensi spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ (*Intelektual Question*) terdapat dimensi fisik dan EQ (*Emotional Question*) terdapat dimensi psikis secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.²² Karena, *spiritual Question* (SQ), ternyata mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsanyang menjadi dasar Agama Islam.²³

Spiritual perspektif islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas ilahi, Tuhan yang Maha Esa (Tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religijs spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualis agama bersifat ilahiah, bukan bersifat humanistic lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama islam adalah islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistic dan integral.

Spiritual merupakan kebenaran muthlak, perwujudan kedekatan kepada yang maha pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhuan, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dari Allah Swt. Spiritualisme di dalam Islam adalah spiritualisme yang bervisi langit, trasenden, dan spiritual. Hakikat spiritualitas adalah pandangan pribadi dan perilaku mengekspresikan rasa keterkaitan ke dimensi

²²Agustian Ary Ginanjar, *ESQ Power (Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual)*, (Jakarta: Arga, 2013), h. 46.

²³Agustian Ary Ginanjar, *ESQ Power, ...*, h. 46

transcendental (Yang maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.²⁴

2. Teori spiritual

Spiritual merupakan salah satu faktor yang menimbulkan dorongan untuk meningkatkan ibadah. Pada dasarnya spiritual adalah mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan akal, iman dan kemauan yang dikaruniakan Allah Sallallahu Alaihi Wassalam kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar sesuai tuntutan Allah subhanallah taala²⁵ Dijelaskan oleh Ary Ginanjar:

Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan hidup seseorang memiliki makna. SQ (*Spiritual Question*) terdapat dimensi spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ (*Intelektual Question*) terdapat dimensi fisik dan EQ (*Emotional Question*) terdapat dimensi psikis secara efektif, bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.²⁶ Karena, *spiritual Question* (SQ), ternyata mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan yang menjadi dasar agama Islam.²⁷

3. Fungsi Konseling Spiritual

Fungsi konseling spiritual memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

a. Membangun Misi kehidupan

²⁴Ulfah Rahmawati, *Pengembangan kecerdasan spiritual santri: Studi terhadap kegiatan keagamaan di Rumah Tahfiz QU Desresan putrid Yogyakarta* jurnal penelitian, vol. 10 No. 1 Februari 2016), h. 105.

²⁵Sutoyo Anwar., *Bimbingan dan Konseling Islam, ...*, h. 22

²⁶Agustian Ary Ginanjar, *ESQ Power, ...*, h. 46

²⁷Agustian Ary Ginanjar, *ESQ Power, ...*, h. 46

Penetapan misi kehidupan yang efektif bukanlah dibuat oleh logika manusia semata, tetapi juga bersumber dari Tuhan sang pencipta alam, inilah misi kehidupan yang sesungguhnya.

b. Membulatkan Tekad

Keyakinan Tuhan atau bersyahadat bila ditanamkan dengan kuat di dalam hati, maka ia akan berubah bentuk menjadi sebuah kekuatan dahsyat yang akan mendorong setiap jiwa manusia untuk bergerak mencapai visinya. Dorongan ini adalah sebuah kekuatan yang akan mendorong pikiran, selanjutnya akan berubah lagi menjadi upaya yang kongkrit dalam mewujudkan visi dan cita-citanya itu.

c. Menciptakan wawasan

Penghayatan kalimat tauhid dengan penuh hikmat seharusnya akan memberikan daya dan getaran energi pada jiwa manusia serta tidak ada yang mampu mendominasi pikiran, hati dan tindakan kita kecuali hanya untuk Allah Subhanawata'ala.

d. Komitmen Total

Krisis multi dimensi yang sedang terjadi saat ini di Indonesia, terjadi akibat dari memisahkan kehendak-kehendak Allah yang diwujudkan dalam kehendak hati manusia, yang terekam di dalam *god spot*, (fitrah manusia), dengan kehendak pribadi egois yang telah jauh menyimpang dari garis edar yang fitrah. Mereka telah mengorbit diluar garis edar, melawan mekanisme alam, mencoba menentang kekuatan yang maha dahsyat. Fitrah manusia adalah berjanji kepada Allah Swt untuk patuh dan taat pada seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya.²⁸

4. Manfaat konseling spiritual

- a. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan juga orang lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau pondok pesantren, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
- b. Kecerdasan spiritual menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada nya, ketulusan mematuhi segala perintahnya, serta ketabahan menerima ujiannya.
- c. Kecerdasan spiritual, menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang ras toleransi kesetiakawan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Melalui kecerdasan spiritual, menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya, sebagai khalifah dengan baik dan benar, dan dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi kehidupannya pada berbagai aspek kehidupan²⁹

²⁸Agustian Ary Ginanjar, *ESQ Power*, ..., h. 182

²⁹Mujib Abdul, *kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 37

5. Pentingnya Bimbingan Keagamaan

Kebutuhan manusia terhadap agama disebabkan karena potensi hidayah yang diberikan oleh Allah belum dapat berperan sempurna. Ada empat macam hidayah yang diberikan Allah kepada makhluknya. Yaitu, instink, untuk tumbuh, bergerak, dan survival. Selanjutnya panca indra, kemampuan untuk mengamati dan membedakan benda atau materi yang ada disekelilingnya. Akal fikiran, yang hanya diberikan kepada manusia. Dengan akal manusia dapat mengetahui baik dan buruk. Serta hidayah Agama untuk menuntun manusia agar selamat dari tipuan dan godaan nafsu duniawi.³⁰

a. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Setiap manusia pasti mengalami hambatan serta rintangan dikehidupannya dalam menggapai keinginannya menjadi kenyataan, sehingga dapat diperlukan bimbingan agama untuk selalu memperkokoh rasa keimanan dalam menghadapi berbagai rintangan tersebut. Dalam bukunya AINU RAHIM FAQIH membagi tujuan bimbingan agama menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Membantu seseorang guna mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat kelak. membantu individu agar tidak menghadapi masalah, maksudnya pembimbing berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegahnya timbul masalah bagi dirinya sendiri.
2. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi.
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

³⁰Safilisyah, *Psikologi Agama: Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), h. 38-39.

B. Karakter Siswa

Kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional) mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Kamus *Webster new word dictionary* Neufeldt mendefinisikan karakter sebagai *distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group*. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior... his moral constitution*). Ada dua pengertian tentang karakter, pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, ialah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implicit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang

positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebajikan.

Kementrian pendidikan Nasional dengan memperhatikan berbagai pendefinisian, baik etimologi maupun terminology, mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter yang menjadi ciri khas suatu bangsa merupakan karakter bangsa.³¹

C. Pengertian Karakter

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³² Doni Koesoema memahami bahwa Karakter sama dengan kepribadian.³³ Yaitu kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku. Sikap yang dimiliki individu merupakan moral yang tidak mampu seseorang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian diri sendiri dan kesejahteraan dengan orang lain.

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat. Karakter dalam pengertian ini menandai dan menfokuskan pengaplikasian nilai karakter dalam bentuk tindakan

³¹Nurul Falah Atif, *Pendidikan Karakter konsep dan Aplikasi living values education* (Bandung 2017), h. 2

³²Kemendiknas, *Panduan Pendidikan karakter di SMP*, (Jakarta: Dirjen Pendas, 2011), h. 14

³³Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 80.

atau tingkah laku. Orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan misalnya, tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lain dikatakan yang berkarakter jelek, tetapi orang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter yang bersifat positif yakni suatu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁴ Karakter yang bersifat negatif, yakni tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik.³⁵ Anak menerima setiap goresan kemana ia akan diarahkan, jika diarahkan pada hal baik maka anak akan berperilaku dengan penuh kebaikan sehingga bahagia di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, jika anak diarahkan kepada hal yang tidak baik, maka anak akan berperilaku kurang baik, untuk dirinya dan orang sekitarnya.³⁶

Orang tua memang berperan penting dalam penanaman karakter anak, tetapi tidak hanya orangtua dan keluarga yang berpengaruh dalam karakter anak, tetapi lingkungan sekitar pun ikut berpengaruh. Anak tidak selamanya diam di

³⁴Kasmadi, *Membangun soft Skill Anak-anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h, 86.

³⁵Novi Irwan, Nahar. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran". *Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2011, Vol 1, No 1. h, 89

³⁶Rahmawati, "Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang", Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018).

rumah, separuh waktu anak-anak lakukan diluar rumah dengan teman-temannya. Oleh karena itu tidak sedikit karakter anak terpengaruhi oleh teman-teman sepermainannya.³⁷ Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional pasal 1 UU Sidiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Istilah berkarakter artinya memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat tabiat, dan berwatak, siswa yang berkarakter yang baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap dan perilaku meliputi, moral, etika, kecakapan interpersonal, emosional.³⁸

1. Jenis-jenis karakter

Orang yang berkarakter bisa disebut dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang berkarakter. Seseorang memiliki kemampuan intrapersonal (berhubungan dengan dirinya sendiri) dan interpersonal (berhubungan dengan orang lain), kemampuan menggunakan logika (akal pikiran) dan dapat merasa.

Pengembangan karakter di sekolah dituntut dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dasar seperti yang dikemukakan di atas. Karakter ibarat otot-otot yang sudah terbentuk pada binaragawan dan berkembang melalui proses panjang latihan dan kedisiplinan yang dilakukan setiap hari sehingga menjadi kokoh dan kuat, di sisi

³⁷Rahmawati, "Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang", Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018), h. 11

³⁸Hasby Assidiqi, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share", Vol. 1 No 1, Januari- April 2015.

lain pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial cultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Di antara berbagai jenis nilai yang dikembangkan, maka dalam pelaksanaannya dimulai dari sedikit, yang esensial, yang sederhana, yang mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/ wilayah, misalnya jujur, bertanggung jawab, cerdas, kreatif, bersih, disiplin, peduli, suka menolong. Kementerian pendidikan nasional mengidentifikasi 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Uraian kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan

kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain yang yang mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, member bantuan/pertolongan pada orang-

orang yang membutuhkan. Subnilai gotong rorong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong – menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

D. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Pembentukan karakter tidak bisa hanya sebatas diri sendiri yang dapat mengubahnya, melainkan orang tua dan lingkungan keluargalah yang berperan penting dalam peletakan pondasi terbentuknya karakter seorang siswa. Hal yang diakui sebagai faktor yang mempengaruhi karakter adalah keturunan/gen. Dampak dari keluarga yang harmonis dan pengaruh teman sebaya yang buruk atau negatif juga mempengaruhi terbentuknya karakter seorang siswa.³⁹ Sedangkan menurut Anis juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuk karakter siswa yaitu:⁴⁰

³⁹Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2013. Vol 8, No 2, h, 78.

⁴⁰Anis M Matta, “Membentuk Karakter Cara Islam”, (Jakarta: Al-‘Itishom Cahaya Umat, 2006), h. 42.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai sesuatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.⁴¹ Faktor internal terdiri dari beberapa bentuk antara lain adalah insting, keinginan dan hati nurani.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal terdiri dari beberapa bagian antara lain adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Rumah Tangga dan Keluarga

Pendidikan pertama manusia adalah keluarga, bahkan tanggung jawab orang tua tidak terbatas pada pendidikan formal. Keluarga sebagai pendidikan awal memberi dasar karakter dan nilai luhur yang mampu membentuk sejak dini.⁴² Tarmudji dalam Suparno menyampaikan bahwa pola asuh adalah interaksi

⁴¹Ali M dan Asrori, "*Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 69.

⁴²Mawangi Ratna, "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*", (Jakarta: PT Rosdakarya, 2009), h. 42.

antara anak dan orang tua selama kegiatan pengasuhan.⁴³ Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik dan membimbing serta melindungi anak hingga mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

2) Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowlefge*” balaka. Sekolah juga merupakan lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value oriented enterprise*), Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak unntuk dilakukan.⁴⁴

Sejatinnya sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadian.⁴⁵ Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang diantaranya:⁴⁶

- a. Dorongan kekuatan spiritual
- b. Keluarga terdekat

⁴³Suparno, “*Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anaka Reguler (Study Deskriptif Komporatif)*”. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol, 8. No 2, h. 60.

⁴⁴Ari Saptono, “*Lingkungan Belajar, Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonmi Universitas Negeri Jakarta)*”. Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 14

⁴⁵Sahara Octavia Arlin, “*Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Bangutapan, Skripsi*”, (Yogyakar: UIN Sunan Kalijaga, 2014). h. 47.

⁴⁶Hambali dkk, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*”. (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2011), h. 53.

- c. Lingkungan sosial
- d. Lembaga pendidikan formal atau pun informal
- e. Media

E. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu, yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).⁴⁷ hal serupa dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa pembentukam karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dikatakan sebagai upaya untuk mejuwudkan amanat dari Pancasila dan UUD 1945, karena pada saat ini sangat banyak sekali permasalahan yang dialami oleh bangsa kita yang menyebabkan degradasi moral. pembentukan karakter dimulai dari keinginan untuk mengetahui serta melakukan hal yang baik agar tercipta kebiasaan, baik dihati, pikiran, maupun perilaku.⁴⁸

Pembentukan karakter merupakan bagian dari integral di dalam pendidikan islam, hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil dan sebagainya. Pembentukan karakter dalam jenis pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis- jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari.⁴⁹

⁴⁷Agung Wibowo, "*Pembentukan Karakter*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2021), h, 91.

⁴⁸Enco Mulyasa, "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: Rosda Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia, 2011), h. 37.

⁴⁹Nirra Fatma, "*Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*", Jurnal IAIT Kediri, Vol 29 No 2 Juli- Desember 2018.

F. Fungsi Pembentukan Karakter

Adapun fungsi pembentukan karakter adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Pengembangan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar dapat berpikir, berperilaku baik sesuai Pancasila.
- b. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.
- c. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- d. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya fungsi pembentukan karakter adalah diharapkan mampu membentuk dan membangun perilaku yang baik bagi warga negara Indonesia sehingga bisa bersaing membangun peradaban bangsa agar mampu kompetitif dalam pergaulan dunia.

G. Prinsip Pembentukan Karakter

Pendidikan di sekolah akan berjalan dengan lancar, jika dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif antara lain adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya pemikiran, perasaan dan perilaku.

⁵⁰Sri Nurwati, "Pendidikan Karakter", (Bandung: Familia, 2011), h. 65.

⁵¹Vivit Puspita, "Peran Bimbingan dan Konseling untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar", (Cirebon: Universitas Muhammadiyah, 2016), h. 71

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif maupun membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- g. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didika, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- i. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Karakter pada dasarnya untuk memperbaiki moral peserta didik misalnya dalam hal menumbuhkan motivasi peserta didik dan memfungsikan seluruh elemen sekolah untuk menifestasi karakter positif.⁵² Seorang guru tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengembangkan tugas dalam hal merawat dan menjaga supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bisa mendorong agar dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari,⁵³ prinsip sangat penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya dalam membentuk karakter peserta didik yaitu manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua dua aspek, yakni kebenaran yang ada di dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.

⁵²Prayitno & Amti Erman, “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 32.

⁵³Nurhasanah, “*Character Buiding Of Student By Guidance and Counseling Teacher Through Guidance and Counseling Servis*”, *Jurnal International*, 2016, Vol. 4, h, 79.

H. Grand Teori penerapan Konseling Spiritual dapat Menangani Permasalahan Karakter Siswa

1. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona

Karakter menurut Lickona terbagi atas beberapa bagian yang tercakup di dalamnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona di bawah ini:

Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good, habits of the mind, habits of the heart, and habits of action. All three are necessary for leading a moral life, all three make up moral maturity. When we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within. (1991: 51)

Berdasarkan pendapat Lickona di atas dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran, dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik, dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.⁵⁴

Secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui

⁵⁴Edy Supriyadi. 2009. *Pengembangan Pendidikan Karakter* sebagai bahan diskusi pengembangan panduan pendidikan karakter Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas, 2004), h. 23

pengertian yang tepat, dapat dikemukakan disini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

2. Pendidikan karakter menurut Suyanto

Suyanto sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁵⁵

3. Pendidikan Karakter menurut Kertajaya

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

4. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas

“Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

⁵⁵Suyanto, *Pendidikan Karakter*, (2009)

5. Menurut Tadkiroatun Musfiroh

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikiran positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (*estetis*), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama,

lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan, di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

6. Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: *“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”*.

7. Menurut T. Ramli (2003)

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁵⁶

⁵⁶Teuku Ramli Zakaria. 2001. *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. (http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No_026). (Diunduh 20 September 2016), h. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan proses pemecahan suatu masalah dengan melakukan suatu pendekatan dengan metode ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang jenis data dan analisisnya berupa data yang berupa angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh/perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁵⁸ Dalam penelitian ini semua data didapat berdasarkan dari hasil angket yang diberikan sebelumnya kepada siswa berupa skala likert.

⁵⁷Sotrisno Hadi, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), h. 3.

⁵⁸Indryastuti Wulaningsih, “Efektifitas Self Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IX SMP N 3 Banguntapan, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 53

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁵⁹ Populasi digunakan ketika hendak meneliti keseluruhan dari objek yang ada dalam wilayah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Siswa SMP Negeri 2 Delima yang berjumlah 525 orang siswa yang duduk di kelas VIII yang berjumlah 175 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang suatu populasi. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika populasi lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.⁶⁰ Berdasarkan paparan tersebut penulis menentukan sampel sebesar 15% dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampelnya adalah $15:100 \times 175 = 26,25$ dibulatkan menjadi 28. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa, pengambilan sampel dilakukan secara *random* atau secara acak.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 246.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 62

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Untuk memperoleh data dilapangan penelitian langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu SMP Negeri 2 Delima.

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan observasi:

1. Angket

Pemberian angket atau kuesioner dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada siswa untuk menjawab, dan skala pengukurannya dengan skala likert. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang didalamnya melakukan pemuatan perhatian pada sebuah objek. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di SMP Negeri 2 Delima.

Dalam penelitian ini peneliti menyediakan angket yang akan dibagikan kepada 26 siswa. Angket berisikan pernyataan yang harus dijawab oleh siswa, jawaban dari setiap pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
Skor item Penerapan Konseling Spiritual dalam Menangani
Permasalahan Karakter Siswa

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidaksetuju	Sangat Tidak Setuju
	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Negatif	1	2	3	4
Positif	4	3	2	1

Uji coba suatu instrumen yang baik adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu diadakannya uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Setelah diberikan angket dan mendapatkan hasil selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk melihat perubahan yang signifikan terhadap siswa tersebut.

D. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).⁶¹ Untuk mengetahui validitas instrumen peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 173.

Berdasarkan output komputer (lampiran output SPSS) seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 5 persen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 persen yaitu di atas 0,294, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstral atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi internal (*internal confidene*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas instrumen seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian

No	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=23)	Validitas
1	A1	,410*		Valid
2	A2	,639**		Valid
3	A3	0,320		Valid
4	A4	0,265		Tidak Valid
5	B1	,578**		Valid
6	B2	,483**		Valid
7	B3	,617**		Valid
8	B4	0,080		Tidak Valid
9	B5	,393*		Valid
10	C1	0,231		Tidak Valid
11	C2	0,348		Valid
12	C3	,410*	0,324	Valid
13	C4	0,065		Tidak Valid
14	D1	,743**		Valid
15	D2	,623**		Valid
16	D3	,562**		Valid
17	D4	,508**		Valid
18	D5	,532**		Valid
19	D6	0,327		Valid
20	E1	,619**		Valid
21	E2	,451*		Valid
22	E3	,556**		Valid
23	E4	,653**		Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan nilai variabel pernyataan penelitian dinyatakan yang dinyatakan valid berjumlah 19 item, sedangkan 4 item berkategori tidak valid. Dengan demikian perangkat penelitian yang dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi dari masing-masing nilai atributnya yang membentuk variabel tersebut lebih besar dari nilai *Kritis Product-Moment* pada *Level of Significant* 0,05 persen dengan $n=23$ yaitu 0,324.

2. Uji Relibilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach's Alpha* dalam SPSS versi 26.

Tabel 3.3
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel di atas sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas maka dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada data tersebut.

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan *formula cronbach alpha* (koefisien *alfa*

cronbach), dimana secara umum dianggap reliabel apabila nilai *cronbach* alfaanya $> 0,6$ (Ghozali, 2011:42). Hasil Uji reliabilitas penelitian seperti pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Item Uji	Item Variabel	Nilai Alpha	Kualitas Produk
1	Penerapan Konseling Spiritual Dalam Menangani Permasalahan Karakter Siswa	23	0,810	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa alpha untuk semua variabel penelitian adalah diperoleh nilai alpha lebih besar dari nilai rtabel untuk pengujian reliabilitas yaitu 0,60, dengan demikian seluruh hasil reabilitas variabel penelitian dikategorikan handal atau dengan reliabilitas baik, hal ini dapat dilihat pada variabel minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individual dengan nilai alpha 0,810, sehingga keseluruhan item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk landasan teoretis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan konseling spiritual dan karakter, sedangkan penelitian lapangan penulis lakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Delima untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Angket atau Koesioner

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab setiap orang. ⁶²Angket ada dua macam, yakni angket secara berstruktur dan angket tertutup. Jenis angket dalam penulisan ini adalah angket tertutup, dimana pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Adapun angket akan dibagikan kepada siswa berjumlah 26 siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie. Teknik ini dipilih peneliti dengan pertimbangan efektivitas, waktu dan biaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi: data tentang guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga pada data tersebut dapat ditarik pengertian atau kesimpulan sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut diolah. ⁶³ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh di lapangan. Untuk menarik

⁶²Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) h. 56

⁶³Dudung Addurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), h.65

kesimpulan, digunakan analisis induktif, yaitu suatu proses analisa data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana, bahwa analisis induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, atau peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.⁶⁴

Analisis data dilakukan dengan cara menganalisa yaitu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual, langkah berikutnya yang dilakukan adalah menganalisis semua data yang diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam menganalisis data siswa di SMP Negeri 2 Delima memakai rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase yang dicari
 f = Jumlah nilai yang diperoleh
 N = Jumlah aktivitas seluruhnya
 100% = Bilangan tetap⁶⁵

Adapun panduan penulisan hasil penelitian ini, penulis berpedoman kepada buku Panduan Menulis Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry 2016.

⁶⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), h.156.

⁶⁵Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43

³⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Delima

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Delima. Penelitian dilaksanakan di kelas VII pada mata pelajaran Bimbingan Konseling. SMP Negeri 2 Delima merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. SMP Negeri 2 Delima beralamat di Jln. Grong-grong-Reubee Km. 05 No.6 Telp. (0653) 7828419 Kode Pos 24162, Provinsi Aceh. Sekarang SMP Negeri 2 Delima di pimpin oleh Bapak Muhammad Najib, S.Pd.

Proses belajar mengajar SMP Negeri 2 Delima menggunakan kurikulum K-13 yang diikuti oleh 548 siswa/i, dimana siswa kelas VII sebanyak 163 siswa, kelas VIII sebanyak 190 siswa, dan kelas IX sebanyak 195 siswa. Sedangkan jumlah guru disekolah tersebut 45 jumlah guru/tenaga didik.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Delima
Nomor Sk Akreditasi : 458.BAN-SM/SK/2020
Nilai Akreditasi : 89 Peringkat: A
NPSN : 10100621
Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) : Grong-Grong Reubee Kec.Grong-Grong
Kab.Pidie
No. Telp. : Fax:
Nama Kepala Sekolah : Muhammad Najib, S.Pd

No. Telp/HP	: 085260650430
Kategori Sekolah	: Reguler
Tahun Beroperasi	: 1998
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
a. Luas tanah / Status	: 22.000 m ²
b. Luas bangunan	: 2.551 m ²
Nomor Rekening Sekolah	: 083 01.02.650169-6
Pemegang Rekening	: Muhammad Najib, S. Pd dan Muttaqin S.Pd

2. Data Guru Dan Tenaga Pendidik

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie berjumlah 79 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 2 Delima

Jml Guru	GT/PNS		GTT	
	LK	PR	LK	PR
45	4	20	5	16

Sumber: *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Delima*

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Delima

Jml Pegawai	PT/PNS		PTT	
	LK	PR	LK	PR
9	2	0	4	3

Sumber: *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Delima*

3. Data Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie, pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 548 siswa/i, dimana siswa kelas VII sebanyak 163 siswa,

kelas VIII sebanyak 190 siswa, dan kelas IX sebanyak 195 siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Negeri 2 Delima

Kelas	Jumlah Siswa	Rombel
Kelas VII	163	5
Kelas VIII	190	6
Kelas IX	195	7
Jumlah Total	548	18

Sumber: *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Delima*

4. Data Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Delima

No.	Fasilitas	Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Belajar	18
5	Ruang BK	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang UKS	1
8	Laboratorium IPA	1
9	Laboratorium Komputer	1
10	Lapangan Olahraga	1
11	Tempat Parkir	1
12	Kantin	1
13	Toilet Guru	2

14	Toilet Siswa	6
15	Pos Jaga	1
16	Gudang	1
17	Mushola	1

Sumber: *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 2 Delima*

5. Profil Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima yang merupakan penilaian karakter siswa secara umum, berdasarkan beberapa kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut profil karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima terdapat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Profil Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	52	37,1
Sedang	74	52,9
Rendah	14	10
Jumlah	140	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran tentang profil karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima bahwa terdapat sebanyak 52 siswa memiliki karakter tinggi (37,1 persen), sebanyak 74 siswa memiliki karakter sedang (5,9 persen), dan sebanyak 14 siswa memiliki karakter rendah (10 persen) dari keseluruhan sampel penelitian.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa profil karakter siswa yang tinggi yaitu siswa yang baik dalam penggunaan bahasa saat berbicara, disiplin dalam menjalankan perintah agama, bertanggung jawab ketika diberi

amanah, berkata jujur ketika ditanyai oleh orang lain, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Profil siswa dengan karakter kategori sedang yaitu siswa kurang baik dalam penggunaan bahasa saat berbicara, kurang disiplin dalam menjalankan perintah agama, kurang bertanggung jawab ketika diberi amanah, sering berbohong ketika ditanyai oleh orang lain, dan menjalin hubungan kurang baik dengan orang lain. Sedangkan siswa yang memiliki karakter yang rendah yaitu siswa tidak baik dalam penggunaan bahasa saat berbicara, tidak disiplin dalam menjalankan perintah agama, tidak bertanggung jawab ketika diberi amanah, berbohong ketika ditanyai oleh orang lain, dan menjalin hubungan tidak baik dengan orang lain.

6. Profil Penerapan Konseling Spritual di SMP Negeri 2 Delima

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dalam penerapan konseling spritual dalam menangani permasalahan karakter siswa di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie, dengan metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan berpedoman pada hasil sebaran angket tentang penerapan konseling spritual dalam menangani permasalahan karakter siswa di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie. Aspek penerapan konseling yang menjadi fokus penelitian ini yaitu 1). Sopan, yaitu penggunaan bahasa saat berbicara, 2). Disiplin, yaitu disiplin dalam menjalankan perintah agama, 3). Tanggung Jawab, yaitu bertanggung jawab ketika diberi

amanah, 4). Jujur, yaitu tidak berbohong ketika ditanyai oleh orang lain, dan 5). Kasih Sayang, yaitu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Masing-masing aspek penerapan konseling yang dapat dilihat dapat diuraikan sebagai berikut.

1). Sopan

Aspek karakter siswa tentang aspek kesopanan, terdapat empat indikator yaitu siswa selalu mendengar nasehat orang lain, jika teman siswa menitipkan barang, siswa sering menghilangkan barang tersebut, ucapan dan perbuatan siswa sering tidak sesuai dengan norma agama, dan siswa sering mengambil barang temannya. Hasil deskriptif dari angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Penggunaan Bahasa Saat Berbicara

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Rata-rata
1	Saya selalu mendengar nasehat orang lain		3	15	10	91	3,25
2	Jika teman saya menitipkan barang, saya sering menghilangkan barang tersebut.	15	10	1	2	94	3,36
3	Ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama	18	8	2		100	3,57
4		14	13	1		97	3,46
Jumlah		15	7	46	57	382	3,41

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan pertama siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (10,7 persen), siswa yang menjawab setuju sebanyak 15 orang (52,5 persen), dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (35,7 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa siswa selalu mendengar nasehat orang lain dengan jumlah

15 orang (52,5 persen), Pada pernyataan kedua siswa berikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 15 orang (52,5 persen), siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 10 orang (35,7 persen), siswa yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa siswa jika teman siswa menitipkan barang, siswa sering menghilangkan barang tersebut dengan jumlah 15 orang (52,5 persen). Pada pernyataan ketiga siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 18 orang (64,3 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang (28,6 persen), dan yang menjawab setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa ucapan dan perbuatan siswa sering tidak sesuai dengan norma agama dengan jumlah sebanyak 18 orang (64,3 persen). Pada pernyataan keempat siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 14 orang (50 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (46,4 persen), dan yang menjawab setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa siswa sering mengambil barang temannya jumlah sebanyak 14 orang (50 persen).

2). Disiplin

Aspek karakter siswa tentang disiplin, terdapat lima indikator yaitu siswa sering mempermainkan perkataan orang lain, siswa menggunakan kata kasar untuk berbicara kepada orang yang lebih tua, siswa selalu menghormati orang yang lebih tua dari siswa, jika siswa berbicara, siswa sering berdusta/tidak jujur dan siswa selalu berkata jujur, ketika saya berbicara dengan orang. Hasil deskriptif dari angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Disiplin Dalam Menjalankan Perintah Agama

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Rata-rata
1	Saya sering mempermainkan perkataan orang lain	3	19	6		81	2,89
2	Saya menggunakan kata kasar untuk berbicara kepada orang yang lebih tua	6	14	8		82	2,93
3	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dari saya	1	4	8	15	93	3,32
4	Jika saya berbicara, saya Sering berdusta/tidak jujur	11	9	7	1	86	3,07
5	Saya selalu berkata jujur, ketika saya berbicara dengan orang			8	20	104	3,71
Jumlah		2	25	58	55	446	3,19

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan pertama siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (10,7 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang (67,9 persen), dan yang menjawab setuju sebanyak 6 orang (21,4 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab tidak setuju pada pernyataan bahwa siswa sering mempermainkan perkataan orang lain dengan jumlah 16 orang (67,9 persen). Pada pernyataan kedua siswa berikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (21,4 persen), siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 14 orang (50 persen), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 8 orang (28,6 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab tidak setuju pada pernyataan bahwa siswa menggunakan kata kasar untuk berbicara kepada orang yang lebih tua dengan jumlah 14 orang (50 persen).

Pada pernyataan ketiga siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang 3,6 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (14,3

persen), siswa yang menjawab setuju 8 orang (28,6 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 15 orang (53,6 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat setuju pada pernyataan bahwa ucapan dan perbuatan siswa selalu menghormati orang yang lebih tua dari siswa dengan jumlah sebanyak 15 orang (53,6 persen). Pada pernyataan keempat siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (39,3 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (32,1 persen), dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (25 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa jika siswa berbicara, siswa sering berdusta/tidak jujur jumlah sebanyak 11 orang (39,3 persen).

Pada pernyataan kelima siswa yang memberikan jawaban siswa yang menjawab setuju 8 orang (28,6 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 20 orang (71,4 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat setuju pada pernyataan bahwa siswa selalu berkata jujur, ketika saya berbicara dengan orang dengan jumlah sebanyak 20 orang (71,4 persen).

3). Tanggung Jawab

Aspek karakter siswa tentang tanggung jawab, terdapat empat indikator yaitu siswa menolak jika ada teman menitipkan barang pada siswa, siswa suka membantu teman disaat ada masalah, siswa sangat menghargai/toleransi terhadap teman yang berbeda agama, dan siswa suka mendamaikan, apabila ada teman yang sedang berantam. Hasil deskriptif dari angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Bertanggung Jawab Ketika Diberi Amanah

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Rata-rata
1	Saya menolak jika ada teman menitipkan barang pada saya	9	19			93	3,32
2	Saya suka membantu teman disaat ada masalah	2	2	14	10	88	3,14
3	Saya sangat menghargai/toleransi terhadap teman yang berbeda agama.	1	3	15	9	88	3,14
4	Saya suka mendamaikan, apabila ada teman yang sedang berantam	8	9	7	4	63	2,25
	Jumlah	11	14	55	32	332	2,96

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan pertama siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (32,1 persen), dan siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (67,9 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab tidak setuju pada pernyataan bahwa siswa menolak jika ada teman menitipkan barang pada siswa dengan jumlah 19 orang (67,9 persen). Pada pernyataan kedua siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), siswa yang menjawab setuju 14 orang (50 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 10 orang (35,7 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa siswa suka membantu teman disaat ada masalah dengan jumlah sebanyak 14 orang (50 persen).

Pada pernyataan ketiga siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak

3 orang (10,7 persen), siswa yang menjawab setuju 15 orang (53,6 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 9 orang (32,1 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa siswa sangat menghargai/toleransi terhadap teman yang berbeda agama dengan jumlah sebanyak 15 orang (53,6 persen). Pada pernyataan keempat siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (28,6 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (32,1 persen), siswa yang menjawab setuju 7 orang (25 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 4 orang (14,3 persen), dengan demikian siswa suka mendamaikan, apabila ada teman yang sedang berantam dengan jumlah sebanyak 9 orang (32,1 persen).

4). Jujur

Aspek karakter siswa tentang kejujuran, terdapat enam indikator yaitu siswa shalat tepat waktu setiap hari, setelah shalat magrib siswa selalu membaca Al-Quran, siswa rajin dalam beribadah, seperti shalat dan puasa, siswa sering mengikuti shalat berjamaah di musalla, setiap hari jumat, siswa rutin membaca yasinan di sekolah, dan siswa sangat senang membantu orang yang terkena musibah. Hasil deskriptif dari angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tidak Berbohong Ketika Ditanyai Oleh Orang Lain

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Rata-rata
1	Saya shalat tepat waktu setiap hari	1	2	15	10	90	3,21
2	Setelah shalat magrib saya selalu membaca Al-Quran.	1	2	11	14	94	3,36
3	Saya rajin dalam beribadah, seperti shalat dan puasa			12	16	100	3,57
4	Saya sering mengikuti shalat		3	8	17	98	3,50

	berjamaah di musalla						
5	Setiap hari jumat, saya rutin membaca yasinan di sekolah		6	17	5	83	2,96
6	Saya sangat senang membantu orang yang terkena musibah.			8	20	104	3,71
	Jumlah	2	13	71	82	569	3,39

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan pertama siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), siswa yang menjawab setuju 15 orang (53,6 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 10 orang (35,7 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa siswa shalat tepat waktu setiap hari dengan jumlah 15 orang (53,6 persen). Pada pernyataan kedua siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), siswa yang menjawab setuju 11 orang (39,3 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 14 orang (50 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat setuju pada pernyataan bahwa setelah shalat magrib siswa selalu membaca Al-Quran dengan jumlah 14 orang (50 persen).

Pada pernyataan ketiga siswa yang memberikan jawaban setuju 12 orang (42,9 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 16 orang (57,1 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat setuju pada pernyataan bahwa siswa rajin dalam beribadah, seperti shalat dan puasa dengan jumlah 16 orang (57,1 persen). Pada pernyataan keempat siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 3 orang (10,7 persen), siswa yang menjawab setuju 8 orang

(28,6 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 17 orang (60,7 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat setuju pada pernyataan bahwa siswa sering mengikuti shalat berjamaah di musalla dengan jumlah 17 orang (60,7 persen).

Pada pernyataan kelima siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 6 orang (21,4 persen), siswa yang menjawab setuju 17 orang (60,7 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 5 orang (17,9 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa setiap hari jumat, siswa rutin membaca yasinan di sekolah dengan jumlah 17 orang (60,7 persen). Pada pernyataan keenam siswa yang memberikan jawaban setuju sebanyak 8 orang (28,6 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 20 orang (71,4 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat setuju pada pernyataan bahwa siswa sangat senang membantu orang yang terkena musibah dengan jumlah 20 orang (71,4 persen).

5). Kasih Sayang

Aspek karakter siswa tentang kasih sayang, terdapat empat indikator yaitu jika ada konflik dengan teman, siswa menyelesaikan dengan baik, siswa mengerjakan tugas kelompok dengan teliti, sering terdorong untuk mengambil barang orang lain, dan siswa sering tidak mengembalikan barang pinjaman teman siswa. Hasil deskriptif dari angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Menjalin Hubungan Baik Dengan Orang Lain

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju	Jumlah	Rata-rata
1	Jika ada konflik dengan teman, saya menyelesaikan dengan baik	1	1	21	5	86	3,07
2	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan teliti	2	2	18	6	84	3,00
3	Sering terdorong untuk mengambil barang orang lain	5	5	11	7	76	2,71
4	Saya sering tidak mengembalikan barang pinjaman teman saya	2	4	19	3	79	2,82
Jumlah		10	12	69	21	325	2,90

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pernyataan pertama siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (3,6 persen), siswa yang menjawab setuju 21 orang (75 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 5 orang (17,9 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa jika ada konflik dengan teman, siswa menyelesaikan dengan baik dengan jumlah 21 orang (75 persen). Pada pernyataan kedua siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), siswa yang menjawab setuju 18 orang (64,3 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 6 orang (21,4 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab sangat setuju pada pernyataan bahwa siswa mengerjakan tugas kelompok dengan teliti dengan jumlah 18 orang (64,3 persen).

Pada pernyataan ketiga siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (17,9 persen), siswa yang menjawab tidak setuju

sebanyak 5 orang (17,9 persen), siswa yang menjawab setuju 11 orang (39,3 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 7 orang (25 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa siswa sering terdorong untuk mengambil barang orang lain dengan jumlah 11 orang (39,3 persen). Pada pernyataan keempat siswa yang memberikan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (7,1 persen), siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (14,3 persen), siswa yang menjawab setuju 19 orang (67,9 persen), dan siswa yang menjawab sangat setuju 3 orang (10,7 persen), dengan demikian siswa lebih dominan menjawab setuju pada pernyataan bahwa siswa sering tidak mengembalikan barang pinjaman teman siswa dengan jumlah 19 orang (67,9 persen).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima

Karakter atau watak pada hakikatnya adalah ciri kepribadian yang berkaitan dengan pertimbangan nilai moralitas normatif yang berlaku. Kualitas watak seseorang bersifat relatif tetap dan akan tercermin pada penampilan kepribadiannya ditinjau dari sudut timbangan nilai moral normatif yang mencakup aspek emosional, intelektual, moral dan spiritual. Karakter dipandang sebagai suatu hubungan timbal balik yang sehat antara diri dengan tiga hal pasti yaitu lingkungan eksternal (orang lain dan fisik), internal (diri), dan lingkungan spiritual (sesuatu yang maha besar dan abadi). Oleh karena itu, karakter akan menyatu dalam perilaku, mulai dari niat, pikiran, perasaan, ucapan, dan tindakan sebagai wujud totalitas kepribadian.

Berdasarkan profil karakter siswa diperoleh bahwa karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima dominan kategori sedang, dengan jumlah 74 siswa (5,9 persen), Profil siswa dengan karakter kategori sedang yaitu siswa kurang baik dalam penggunaan bahasa saat berbicara, kurang disiplin dalam menjalankan perintah agama, kurang bertanggung jawab ketika diberi amanah, sering berbohong ketika ditanyai oleh orang lain, dan menjalin hubungan kurang baik dengan orang lain.

Saat ini sedang gencarnya mengenai pendidikan karakter upaya untuk menyelesaikan berbagai krisis yang menimpa bangsa. Pendidikan karakter harus diajarkan secara kognitif dengan segala ketentuan akademiknya. Karakter tidak dapat dibangun hanya diajarkan tetapi diinternalisasikan melalui pendekatan secara holistik. Pemerintah memberikan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶⁶

Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia yaitu aspek ke dalam dan aspek ke luar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati), dan psikomotorik (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultural dalam interaksinya dengan orang lain meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah

⁶⁶Silvia Yula Wardani, Peranan Konselor Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018

dan masyarakat. Masing masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.

Konselor sekolah mengarah pada profesi dan pembaharuan dalam memberikan bantuan kepada siswa tidak hanya menyelesaikan masalah akan tetapi membentuk karakter, mengembangkan kemampuan baik bakat ataupun minatnya serta dukungan kepada siswa dalam pencapaian prestasi akademik, advokasi keadilan sosial dan akuntabilitas konselor.

2. Profil Pelaksanaan Konseling Spritual di SMP Negeri 2 Delima

Setiap sekolah mempunyai aturan atau tata tertib yang berlaku, sekolah menginginkan agar para siswa mematuhi tata tertib yang berlaku dalam hal meningkatkan disiplin belajar siswa namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda maka dari itu untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan belajar siswa yang sudah berlaku di sekolah guru bimbingan dan konseling harus berhadapan dengan siswa-siswa yang mempunyai karakter yang berbeda, guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran dan tanggung jawab yang berat untuk membimbing siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang ada di lingkungan SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie terutama Guru bimbingan dan konseling, telah melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Dalam menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi dikalangan siswa itu sendiri dengan merencanakan berbagai macam program yang sudah dirumuskan bersama. Berbagai macam layanan yang sudah

dilakukan, dengan berbagai macam teknik dan kerjasama dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan mengevaluasi apabila masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin belajar siswa yang sudah berlaku, dan menindaklanjuti para siswa yang melakukan pelanggaran, seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling, wali kelas, beberapa orang siswa, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

Dalam rangka meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie guru BK memberikan layanan orientasi yang diberikan kepada siswa baru. Layanan orientasi ini biasanya diberikan pada awal tahun ajaran baru dengan adanya masa orientasi sekolah. Dalam layanan orientasi ini siswa diperkenalkan mengenai tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Layanan orientasi dilaksanakan bagi siswa baru untuk memberikan pemahaman terhadap lingkungan. Melalui layanan orientasi diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno bahwa layanan orientasi dilaksanakan bagi siswa baru untuk memberikan pemahaman terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Melalui bimbingan orientasi diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki.⁶⁷

Layanan bimbingan konseling juga merupakan lanjutan dari layanan orientasi, layanan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada siswa cara belajar, pemanfaatan waktu luang dan cara bergaul. Layanan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan

⁶⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hlm 94

kegiatan-kegiatan yang konstruktif. Informasi yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah.

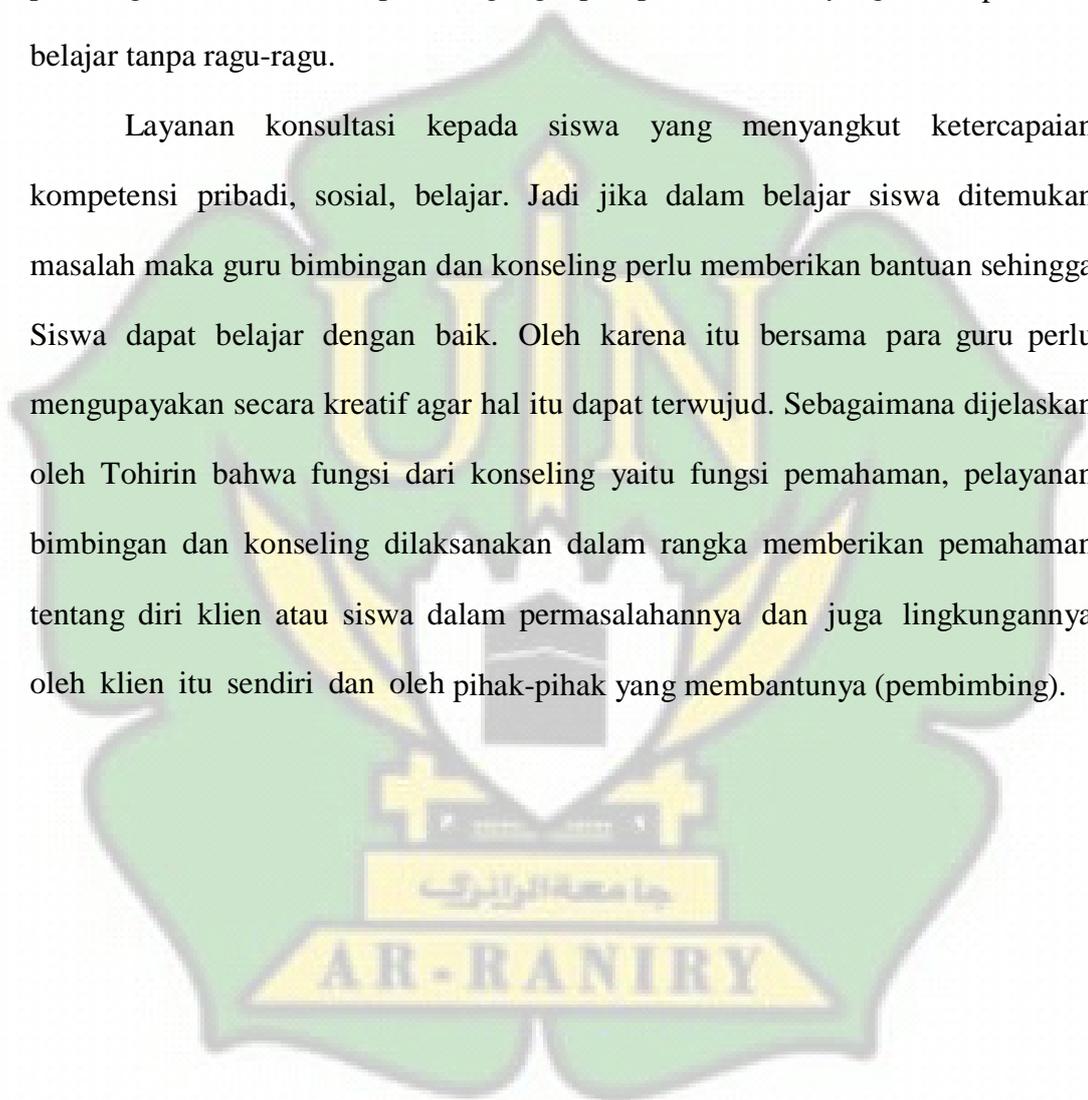
Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa layanan informasi yang diberikan antara lain: a. Informasi tentang cara belajar yang efisien, dengan tujuan; 1) siswa dapat memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin untuk belajar; 2) siswa tidak akan mengalami masalah tentang cara belajar yang efisien. b. Informasi tentang cara bergaul yang baik, yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam bergaul. c. Informasi tentang pemanfaatan waktu luang, layanan ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif. d. Informasi tentang perkembangan moral dan kepribadian, layanan bimbingan dan konseling hendaklah senantiasa memberikan informasi mengenai perkembangan moral dan kepribadian siswa di sekolah. e. Informasi tentang sosial kultur, informasi ini berkaitan dengan kebudayaan dan sosial, misalnya tentang status, strata, adat istiadat dan budaya masyarakat.⁶⁸

Usaha meningkatkan kedisiplinan belajar siswa guru BK juga memberikan layanan konseling individu bagi siswa mengalami kesulitan belajar maka dilaksanakan konseling perorangan, sehingga permasalahan siswa dapat diketahui dengan jelas serta diupayakan kiat-kiat untuk mengatasinya. Sebagaimana diketahui bahwa layanan konseling individu mempunyai peran sangat besar terhadap peningkatan disiplin siswa dan menangani berbagai macam persoalan yang timbul dikalangan siswa karena siswa mempunyai karakter berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap hari guru bimbingan dan konseling

⁶⁸Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 57

berhadapan dengan berbagai macam masalah. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno bahwa konseling individu merupakan layanan terhadap siswa yang bertujuan untuk membahas permasalahan belajar siswa, dengan layanan konseling perorangan maka siswa dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam belajar tanpa ragu-ragu.

Layanan konsultasi kepada siswa yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, belajar. Jadi jika dalam belajar siswa ditemukan masalah maka guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bantuan sehingga Siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu bersama para guru perlu mengupayakan secara kreatif agar hal itu dapat terwujud. Sebagaimana dijelaskan oleh Tohirin bahwa fungsi dari konseling yaitu fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa dalam permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling spiritual dalam menangani permasalahan karakter siswa SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie sudah efektif dengan melakukan penerapan layanan orientasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie. Layanan informasi yaitu layanan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. Layanan konseling individu yaitu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan ketertiban siswa, dan Layanan konsultasi yaitu layanan yang dilakuakn untuk siswa yang secara sukarela untuk memperoleh pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam belajar serta faktkor yang mempengaruhi belajar siswa seperti masalah pribadi, sosial dan belajar siswa.

B. Saran-saran

1. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah pertama negeri, diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam hal kedisiplinan supaya kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial siswa dapat lebih terkondisikan dan selalu stabil lingkungannya.

2. Berusaha lebih totalitas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu mengkondisikan dan menstabilkan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian siswa, minimal disekitar lingkungan siswa berada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali M dan Asrori, *“Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004),
- Anis M Matta, *“Membentuk Karakter Cara Islam”*, (Jakarta: Al-‘Itishom Cahaya Umat, 2006),
- Ari Saptono, *“Lingkungan Belajar, Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)*. Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bulan Bintang, 1996),
- Asian Hardy, *Pengantar Filsafat Agama*, (Rajawali Press, Jakarta, 1996)
- Craw dan Crow, *An Introduction to Guidance*, (New York: American Book Company, 2000),
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: tnp., 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Fajriah Septiani, *Efektifitas Metode Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pasantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor*, (Jakarta: Skripsi FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Relegius Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi FTK UIN Sunan Kalijaga 2017)
- Hambali dkk, *“Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011).
- Jito Subianto, *“Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”*, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2013. Vol 8, No 2.

- Johs M. Echols dan hasan Shadily, *kamus inggris-indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2015).
- Kasmadi, *Membangun soft Skill Anak-anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kemendiknas, *Panduan Pendidikan karakter di SMP*, (Jakarta: Dirjen Pendas, 2011)
- Mawangi Ratna, *“Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2009).
- Monty P. Satiadarma fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka populer obor, 2003).
- Mujib Abdul, *kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Al Ma’arif, Bandung, 2009.
- Novi Irwan, Nahar. *“Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran”*. Nusantara, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 2011, Vol 1, No 1.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, cet 2, 1998.
- Nurhasanah, *“Character Buiding Of Student By Guidance and Counseling Teacher Through Guidance and Counseling Servis”*, Jurnal International, 2016, Vol. 4.
- Nurul Falah Atif, *Pendidikan Karakter konsep dan Aplikasi living values education* (Bandung 2017)
- Prayitno & Amti Erman, *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Rachman Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Granmedia Widiasarana Indonesia, 1990).
- Rahmawati, *“Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enekang”*, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018).
- Rahmawati, *“Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enekang”*, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018)
- Safrihsyah, *Psikologi Agama: Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004).

- Sahara Octavia Arlin, *“Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Bangutapan, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Suparno, *“Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anaka Reguler (Study Deskriptif Komporatif)*. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*”, Vol, 8. No 1.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konruktifisme dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014).
- Sutoyo anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014).
- Titik Nasihah, *Efektifitas Bimbingan Keagamaan di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi FTK UIN Sunan Kalijaga 2008)
- Ulfah Rahmawati, *Pengembangan kecerdasan spiritual santri: Studi terhadap kegiatan keagamaan di Rumah Tahfiz QU Desresan putri Yogyakarta* (*Jurnal Penelitian*, vol.10 No. 1 Februari 2016).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003)
- Vivit Puspita, *“Peran Bimbingan dan Konseling untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”*, (Cirebon: Universitas Muhammadiyah, 2016)





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6031/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DIRA NISAQ / 180213002**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Konseling Spiritual dalam Menangani Permasalahan Karakter Siswa di SMPN 2 Delima Kabupaten Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Tgk Chik Di Tiro No. 8 Blang Asan Kota Sigli 24112 Telepon (0653) 21576
(Hunting); Laman : <https://disdik.pidiekab.go.id/> Email : dinaspendidikanpidie@gmail.com

Nomor : 800.2 / 2922 / 2022

Lamp. : -

Perihal : Izin Mengadakan Penelitian.

Yang Terhormat :

Kepala SMP Negeri 2 Delima
Kabupaten Pidie

Di -

Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6031/Un.08/PTK.1/TL.00/05/2022 Tanggal 19 Mei 2022, maka Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie menerangkan bahwa :

Nama : **DIRA NISAQ**
NIM : 180213002
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling

Untuk mengadakan penelitian/mengumpulkan data pada **SMP Negeri 2 Delima** Kabupaten Pidie sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul :

" Penerapan Konseling Spiritual dalam Menangani Permasalahan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie "

Demikianlah surat izin ini diberikan kepada saudara guna penyelesaian selanjutnya, terima kasih.

Sigll. 25 Mei 2022 M

24 Syawal 1443 H

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

YUSMADI, S. Pd, M.Pd -
Pembina / NIP.19680610 199905 1 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi yang bersangkutan
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 DELIMA**

Jln. Grong - Grong - Reubee- Km. 05 No.6 Telp. (0653) 7828419 Kode Pos 24162

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800.2/ 100 / 2022

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Nomor : B-6031/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022 Tanggal 19 Mei 2022 dan surat Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Nomor : 800.2/2922/2022 Tanggal 25 Mei 2022, hal izin mengadakan penelitian, maka Kepala SMP Negeri 2 Delima menerangkan bahwa :

Nama : DIRA NISAQ
NIM : 180213002
Jur/Prodi : Bimbingan Konseling
Nama Perguruan : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

Benar nama tersebut telah datang ke SMP Negeri 2 Delima untuk mengadakan penelitian / pengumpulan data pada tanggal 27 Mei 2022, dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul:
“Penerapan Konseling Spiritual Dalam Menangani Permasalahan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Delima Kabupaten Pidie .”

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Grong-grong, 28 Mei 2022

Kepala sekolah,


Muhammad Najib, S.Pd
NIP. 19700224 199702 1 001

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : karakter siswa

Nama : Dira Nisaq

NIM : 180213002

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Konstruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Penimbang Instrumen



Maulida Hidayati., M.pd

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : karakter siswa

Nama : Dira Nisaq

NIM : 180213002

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Konstruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 13 Juni 2022

Penimbang Instrumen



Kurniawan, M.pd, Kons

Angket Penelitian

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan atas pengalaman kamu, berilah tanda centeng (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling sesuai dari setiap pernyataan.

Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya shalat tepat waktu setiap hari				
2	Setelah shalat magrib saya selalu membaca Al-Quran				
3	Saya rajin dalam beribadah, seperti shalat dan puasa				
4	Saya sering mempermainkan perkataan orang lain				
5	Jika saya berbicara, saya Sering berdusta/tidak jujur				
6	Ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama				
7	Sering terdorong untuk mengambil barang orang lain				
8	Sayasering tidak mengembalikan barang pinjaman teman saya				
9	Saya selalu berkata jujur, ketika saya berbicara dengan orang				
10	Saya menggunakan kata kasar untuk berbicara kepada orang yang lebih tua				
11	Saya sangat senang membantu orang yang terkena musibah				
12	Saya suka membantu teman disaat ada masalah				
13	Jika teman saya menitipkan barang, saya sering menghilangkan barang tersebut.				
14	Saya sering mengikuti shalat berjamaah di musalla				
15	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dari saya				
16	Sayasangat menghargai/toleransi terhadap teman yang berbeda agama				
17	Saya suka mendamaikan ,apabila ada teman yang sedang berantam				
18	Setiap hari jumat, saya rutin membaca yasinan di sekolah				
19	Saya selalu mendengar nasehat orang lain				
20	Saya sering mengambil barang teman saya				
21	Jika ada konflik dengan teman, saya menyelesaikan dengan baik				
22	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan teliti				
23	Saya menolak jika ada teman menitipkan barang pada saya				

TABULASI ANGKET PENELITIAN

No	Responden	Sopan				Disiplin					Tanggung Jawab				Jujur					Kasih Sayang					
		A	A'	A	A	B	B	B	B	B	C	C	C	C	D	D	D	D	D	D	D	E	E	E	E
		4	10	15	19	1	2	3	14	18	13	21	22	23	5	6	7	8	9	20	11	12	16	17	
1	Dahrul	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	80
2	Zahra Asyifa	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	77
3	Muharram	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	68
4	Salwa Munawarah	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	81
5	Naila Fitria Ramadhani	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71
6	Syaira Askia	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
7	Nadiatul Aula	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	80
8	Musliadi	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	1	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	66
9	M. Fajar	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	66
10	Zahratul Aula	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	74
11	Rahmat Dani	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72
12	Chela Amelia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
13	Ulfa Nazira	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	60
14	Amelia	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	73	
15	Shima Zahratul Laiya	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
16	Kholisya Zaskia	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	79
17	Masykur	2	1	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	3	4	3	1	1	3	67
18	Hafizd Alfairus	2	1	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	1	2	68
19	Chairil Akbar	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72
20	Mujiburrahman	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	71
21	M. Rian	3	3	4	4	2	4	1	4	4	3	1	1	4	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	59
22	Syifa Tri Maula	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	76
23	Salsabila	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	75
24	Ryanda Aulia	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	78
25	M. Nabil	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	70
26	Safron Nazir	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	82
27	M. Azizin Nabil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
28	Zaskia Umairah	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	77
		0,41	0,64	0,32	0,27	0,58	0,48	0,62	0,08	0,39	0,23	0,35	0,41	0,07	0,74	0,62	0,56	0,51	0,53	0,33	0,62	0,5	0,6	0,7	

Hasil Uji Validitas

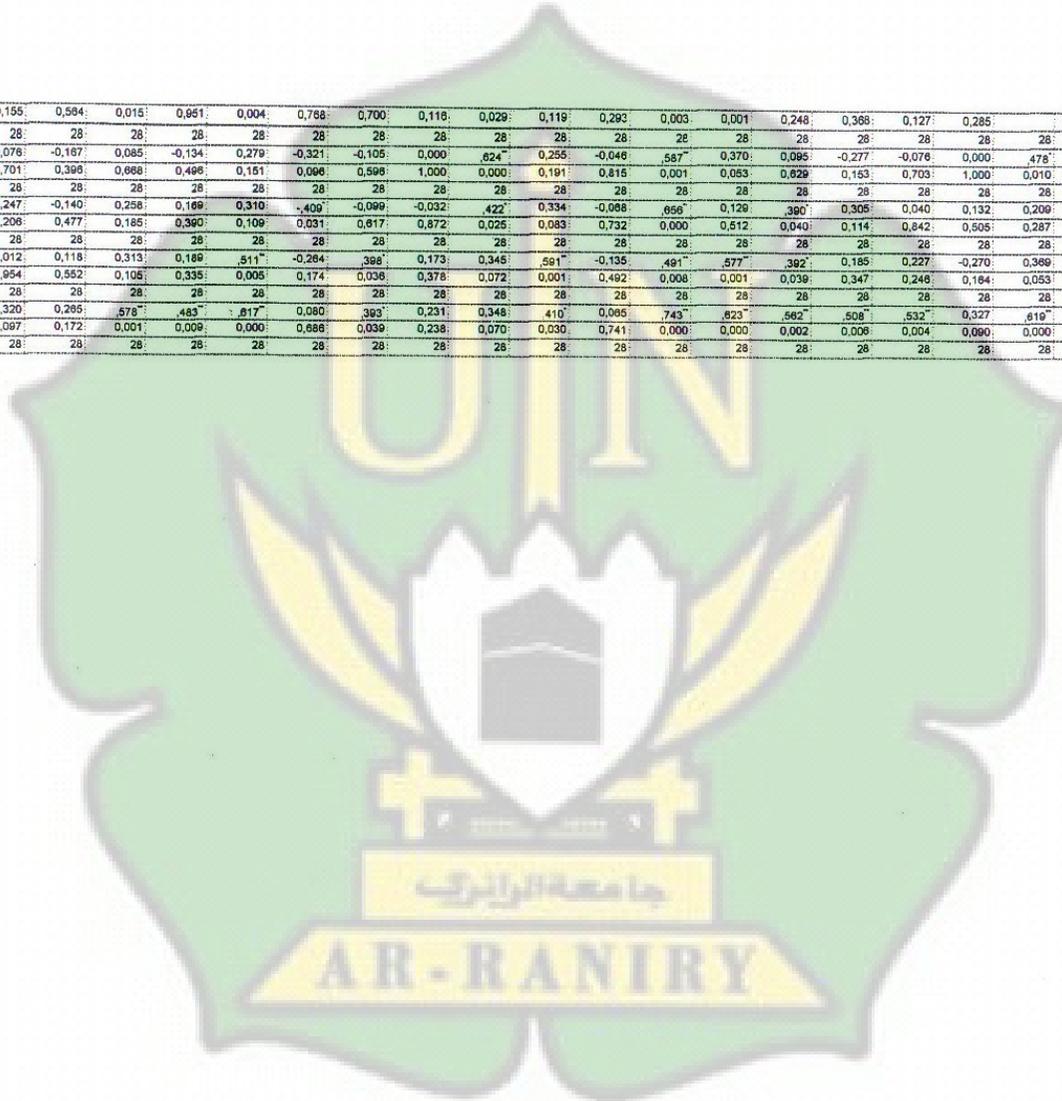
Correlations

	A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	B5	C1	C2	C3	C4	D1	D2	D3	D4	D5	D6	E1	E2	E3	E4	Validitas	
A1	1	.591	0,271	0,075	-0,127	0,040	0,050	-0,066	-0,249	-0,151	0,135	0,152	0,179	.505	-0,037	0,000	-0,041	0,203	0,000	0,142	0,375	.547	0,179	.410	
		0,002	0,162	0,708	0,521	0,840	0,501	0,628	0,201	0,444	0,482	0,441	0,362	0,008	0,853	1,000	0,835	0,301	1,000	0,470	0,051	0,003	0,363	0,030	
		28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
A2		1	0,088	-0,121	0,156	.518	0,285	-0,081	0,079	-0,019	0,029	0,032	.552	.626	0,187	0,193	0,164	0,224	0,079	0,091	.387	.522	.400	.638	
			0,002	0,662	0,539	0,429	0,006	0,141	0,662	0,888	0,923	0,885	0,871	0,002	0,000	0,340	0,325	0,348	0,251	0,888	0,647	0,042	0,004	0,035	
			28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
A3			1	.483	-0,029	0,178	0,058	.510	0,200	0,105	-0,089	-0,089	0,056	0,045	0,096	-0,017	0,084	.511	0,200	0,276	0,076	-0,247	-0,012	0,320	
				0,162	0,662	0,013	0,882	0,374	0,789	0,006	0,309	0,594	0,664	0,816	0,777	0,819	0,628	0,933	0,670	0,006	0,309	0,155	0,701	0,206	0,954
				28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
A4				1	0,045	-0,008	-0,013	0,291	.859	-0,024	-0,141	0,097	-0,015	-0,098	0,277	0,200	0,232	.450	0,100	0,114	-0,167	-0,140	0,118	0,285	
					0,708	0,538	0,013	0,822	0,974	0,946	0,133	0,000	0,903	0,475	0,623	0,938	0,729	0,154	0,306	0,296	0,016	0,613	0,584	0,396	0,477
					28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
B1					1	.436	.754	0,016	0,162	0,270	0,167	.383	-0,204	0,322	0,341	0,352	.518	.399	0,162	.456	0,085	0,258	0,313	.578	
						0,521	0,429	0,882	0,822	0,020	0,000	0,937	0,409	0,185	0,341	0,044	0,268	0,084	0,078	0,068	0,005	0,035	0,409	0,016	
						28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
B2						1	0,338	0,238	0,273	0,070	0,017	-0,117	0,224	0,170	-0,019	0,117	.522	.502	0,161	0,012	-0,134	0,169	0,189	.483	
							0,840	0,005	0,374	0,974	0,020	0,078	0,223	0,180	0,724	0,930	0,582	0,253	0,387	0,924	0,552	0,004	0,002	0,414	
							28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
B3							1	-0,174	0,240	0,010	0,289	.495	-0,258	.527	.483	0,158	0,278	0,291	-0,133	.523	0,279	0,310	.511	.617	
								0,801	0,141	0,789	0,946	0,000	0,078	0,377	0,219	0,961	0,136	0,007	0,185	0,004	0,008	0,421	0,152	0,133	
								28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
B4								1	0,141	0,291	-0,256	-0,179	0,059	-0,135	-0,038	-0,012	0,119	0,198	0,320	0,058	-0,321	-.409	-0,284	0,080	
									0,628	0,682	0,008	0,133	0,937	0,223	0,377	0,475	0,134	0,188	0,382	0,764	0,492	0,849	0,953	0,548	
									28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
B5									1	-0,073	-0,081	0,122	0,000	0,078	.501	.411	0,348	.489	0,125	0,078	-0,105	-0,099	.396	.393	
										0,201	0,668	0,309	0,000	0,409	0,180	0,219	0,475	0,714	0,681	0,537	1,000	0,894	0,007	0,030	
										28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
C1										1	-0,118	-0,132	0,131	-0,203	0,178	.442	.393	0,039	0,268	0,304	0,000	-0,332	0,173	0,231	
											0,444	0,923	0,594	0,903	0,185	0,724	0,881	0,134	0,714	0,530	0,502	0,507	0,299	0,384	
											28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
C2											1	.545	-.545	.482	0,144	0,062	-0,063	-0,059	0,014	.413	.524	.422	0,345	0,348	
												0,492	0,885	0,854	0,475	0,341	0,930	0,136	0,188	0,681	0,550	0,003	0,003	0,009	
												28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
C3												1	-.518	.474	0,350	0,187	0,000	0,088	-0,198	0,301	0,255	0,334	.591	.410	
													0,441	0,871	0,815	0,823	0,044	0,552	0,007	0,382	0,537	0,502	0,003		
													28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
C4													1	-0,024	0,023	0,000	-0,028	0,014	0,155	-0,208	-0,048	-0,068	-0,135	0,085	
														0,362	0,002	0,777	0,938	0,298	0,253	0,185	0,784	1,000	0,507		
														28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
D1														1	.505	0,259	0,072	0,096	0,187	.548	.587	.896	.491	.743	
															0,006	0,000	0,819	0,715	0,628	0,341	0,003	0,001	0,000		
															28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
D2															1	.592	0,205	0,101	0,192	.573	0,370	0,129	.577	.623	
																0,853	0,340	0,628	0,154	0,078	-0,019	.483	0,009		
																28	28	28	28	28	28	28	28	28	
D3																1	.835	0,181	.571	0,226	0,095	.390	.392	.562	
																	1,000	0,325	0,933	0,308	0,066	0,552	0,421		
																	28	28	28	28	28	28	28	28	
D4																	1	.544	.464	0,177	-0,277	0,305	0,185	.505	
																		0,835	0,348	0,870	0,236	0,005	0,004	0,152	
																		28	28	28	28	28	28	28	
D5																		1	0,217	0,295	-0,076	0,040	0,227	.532	
																			0,301	0,251	0,005	0,016	0,039	0,002	
																			28	28	28	28	28	28	
D6																			1	0,209	0,000	0,132	-0,270	0,327	
																				1,000	0,668	0,309	0,613	0,409	
																				28	28	28	28	28	
E1																				1	.478	0,209	0,369	.610	
																					0,142	0,091	0,278	0,114	
																					28	28	28	28	

	Sig. (2-tailed)	0,470	0,647	0,155	0,564	0,015	0,951	0,004	0,768	0,700	0,116	0,029	0,119	0,293	0,003	0,001	0,248	0,368	0,127	0,285	0,010	0,287	0,053	0,000	
E2	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	0,373	,387	0,076	-0,167	0,085	-0,134	0,279	-0,321	-0,105	0,000	,624	0,255	-0,046	,587	0,370	0,095	-0,277	-0,076	0,000	,478	1	0,367	,399	,451
	Sig. (2-tailed)	0,051	0,042	0,701	0,396	0,668	0,496	0,151	0,066	0,596	1,000	0,000	0,191	0,815	0,001	0,053	0,629	0,153	0,703	1,000	0,010		0,055	0,035	0,016
E3	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	,547	,522	-0,247	-0,140	0,256	0,169	0,310	-,409	-0,099	-0,032	,422	0,334	-0,066	,656	0,129	,390	0,305	0,040	0,132	0,206	0,367	1	,487	,556
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,004	0,208	0,477	0,185	0,390	0,109	0,031	0,617	0,872	0,025	0,083	0,732	0,000	0,512	0,040	0,114	0,842	0,505	0,287	0,055		0,012	0,002
E4	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	0,179	,400	-0,012	0,116	0,313	0,169	,511	-,264	,368	0,173	0,345	,591	-0,135	,491	,577	,382	0,185	0,227	-0,270	0,369	,369	1	,497	,653
	Sig. (2-tailed)	0,363	0,035	0,954	0,552	0,105	0,335	0,005	0,174	0,036	0,378	0,072	0,001	0,492	0,006	0,001	0,039	0,347	0,246	0,164	0,053	0,035	0,012		0,000
Valid	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	,410	,639	0,320	0,285	,576	,483	,817	0,060	,393	0,231	0,348	410	0,085	743	,823	,562	,508	,532	0,327	,616	,451	1	,556	,653
	Sig. (2-tailed)	0,030	0,000	0,097	0,172	0,001	0,009	0,000	0,686	0,039	0,238	0,070	0,030	0,741	0,000	0,000	0,002	0,006	0,054	0,090	0,000	0,016	0,002		0,000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



HASIL DESKRIPTIF PENELITIAN

A1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	10,7	10,7	10,7
	Setuju	15	53,6	53,6	64,3
	Sangat setuju	10	35,7	35,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

A2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	7,1	7,1	7,1
	Tidak setuju	1	3,6	3,6	10,7
	Setuju	10	35,7	35,7	46,4
	Sangat setuju	15	53,6	53,6	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

A3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	7,1	7,1	7,1
	Setuju	8	28,6	28,6	35,7
	Sangat setuju	18	64,3	64,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

A4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	3,6	3,6	3,6
	Setuju	13	46,4	46,4	50,0
	Sangat setuju	14	50,0	50,0	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

B1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	6	21,4	21,4	21,4
	Setuju	19	67,9	67,9	89,3
	Sangat setuju	3	10,7	10,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

B2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	8	28,6	28,6	28,6
	Setuju	14	50,0	50,0	78,6
	Sangat setuju	6	21,4	21,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

B3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3,6	3,6	3,6
	Tidak setuju	4	14,3	14,3	17,9
	Setuju	8	28,6	28,6	46,4
	Sangat setuju	15	53,6	53,6	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

B4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3,6	3,6	3,6
	Tidak setuju	7	25,0	25,0	28,6
	Setuju	9	32,1	32,1	60,7
	Sangat setuju	11	39,3	39,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

B5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	28,6	28,6	28,6
	Sangat setuju	20	71,4	71,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

C1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	19	67,9	67,9	67,9
	Sangat setuju	9	32,1	32,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

C2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	7,1	7,1	7,1
	Tidak setuju	2	7,1	7,1	14,3
	Setuju	14	50,0	50,0	64,3
	Sangat setuju	10	35,7	35,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

C3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3,6	3,6	3,6
	Tidak setuju	3	10,7	10,7	14,3
	Setuju	15	53,6	53,6	67,9
	Sangat setuju	9	32,1	32,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

C4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	8	28,6	28,6	28,6

Tidak setuju	9	32,1	32,1	60,7
Setuju	7	25,0	25,0	85,7
Sangat setuju	4	14,3	14,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

D1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3,6	3,6	3,6
	Tidak setuju	2	7,1	7,1	10,7
	Setuju	15	53,6	53,6	64,3
	Sangat setuju	10	35,7	35,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

D2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3,6	3,6	3,6
	Tidak setuju	2	7,1	7,1	10,7
	Setuju	11	39,3	39,3	50,0
	Sangat setuju	14	50,0	50,0	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

D3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	12	42,9	42,9	42,9
	Sangat setuju	16	57,1	57,1	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

D4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	10,7	10,7	10,7
	Setuju	8	28,6	28,6	39,3
	Sangat setuju	17	60,7	60,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

D5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	6	21,4	21,4	21,4
	Setuju	17	60,7	60,7	82,1
	Sangat setuju	5	17,9	17,9	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

D6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	28,6	28,6	28,6
	Sangat setuju	20	71,4	71,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

E1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	3,6	3,6	3,6
	Tidak setuju	1	3,6	3,6	7,1
	Setuju	21	75,0	75,0	82,1
	Sangat setuju	5	17,9	17,9	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

E2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	7,1	7,1	7,1
	Tidak setuju	2	7,1	7,1	14,3
	Setuju	18	64,3	64,3	78,6
	Sangat setuju	6	21,4	21,4	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

E3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	17,9	17,9	17,9
	Tidak setuju	5	17,9	17,9	35,7
	Setuju	11	39,3	39,3	75,0
	Sangat setuju	7	25,0	25,0	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

E4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	7,1	7,1	7,1
	Tidak setuju	4	14,3	14,3	21,4
	Setuju	19	67,9	67,9	89,3
	Sangat setuju	3	10,7	10,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Pemberian Angket Kepada Siswa SMPN 2 Delima Pidie



Wawancara dengan Guru BK SMPN 2 Delima Pidie

